

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Mubarak dkk, 2007) bahwa pengetahuan diperoleh dari beberapa faktor : 1) Tingkat Pendidikan : Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. ; 2) Pekerjaan : lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. ; 3) Umur : dengan bertambahnya umur seseorang maka akan semakin bertambah taraf berfikir seseorang untuk menjadi lebih matang dan dewasa. ; 4) Minat : Minat menjadikan seseorang untuk terus mencoba dan menekuni sesuatu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. ; 5) Pengalaman : pengalaman dapat diartikan sebagai segala sesuatu

yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. ; 6) Kebudayaan lingkungan sekitar : lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang ; 7) Informasi : informasi yaitu kemudahan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi merupakan hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi baik cara pemeliharaan kesehatan gigi atau cara mencegah terjadinya penyakit gigi. Kesehatan gigi sangat penting karena gigi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan penguyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera ditangani dan semuanya dapat dicegah. Memelihara kesehatan gigi sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita, khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (Gigi Decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya. Untuk mencapai kesehatan gigi yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala (Anggraina, 2010).

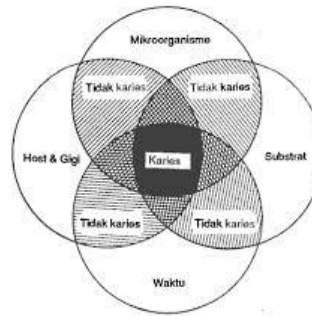
Menurut Astuti (2007) Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, dan jangan terlalu banyak makanan

yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan focal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal, dan akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan serta akan meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi.

3. Karies Gigi

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi , yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa, dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun dibawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses kariespun dimulai. Paduan keempat faktor penyebab tersebut digambarkan sebagai empat lingkaran yang bersitumpang

(gambar 1.1) Karies baru bisa terjadi apabila keempat faktor tersebut ada. (Edwina,2013)



Gambar 1 empat lingkaran yang menggambarkan paduan faktor penyebab karies. Karies baru akan timbul apabila keempat faktor penyebab tersebut bekerja simultan.

Menurut Edwina (2013) proses terjadinya karies dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu : 1) Plak gigi merupakan lengketan bakteri yang berisi bakteri beserta produk-produknya. ; 2) Peran Karbohidrat Makanan. Sintesa polisakarida ekstra sel dari sukrosa lebih cepat ketimbang luktosa, fruktosa, dan laktosa. 3) Kerentanan Permukaan Gigi. Meliputi Morfologi Gigi : Daerah yang Rentan. Bagian dari gigi yang mudah terjadi perlekatan plak adalah : a) Pit dan fisur ; b) Permukaan halus di daerah aproksimal. ; c) Email pada bagian servik gigi ; d) Permukaan akar yang terbuka, pada pasien dengan resesi gingiva karena penyakit periodontium. ; e) Tepi tumpatan terutama yang kurang atau rata ; f) Permukaan gigi yang berdekatan dengan gigi tiruan dan jembatan. Dan Lingkungan Gigi : Saliva, Cairan Celah Gusi, dan Flour. ; 4) Waktu.

Macam-Macam Karies : 1) Karies Email (Karies Superfisialis) : Karies email merupakan karies yang sudah mencapai bagian dari email. (Macfoedz, 2005). ; 2) Karies Dentin (Karies Media) : Karies dentin berarti gigi berlubang sudah mencapai dentin. (Macfoedz, 2005). ; 3) Karies Pulpa (Karies Profunda) : Apabila setelah karies dentin ini belum juga dibawa ke klinik untuk dirawat, maka akan berlanjut sehingga lubang tersebut menembus atap pulpa atau atap benak gigi/sumsum gigi atau pulpa gigi. Kuman-kuman akan menyerbu pulpa sehingga terjadilah radang pupa atau infeksi pulpa, atau pupitis. (Macfoedz, 2005).

B. Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia memerlukan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan, seperti dokter gigi dan perawat gigi sebab kondisi penyakit gigi dan mulut diderita oleh 57,6% penduduk Indonesia dan hanya sebesar 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis.

Karies gigi pada anak merupakan masalah yang paling sering terjadi. Anak usia Sekolah Dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi terutama karies gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah sangat penting, karena pada anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan waktu di mana akan tumbuhnya gigi.

Kesehatan gigi sangatlah penting karena pencernaan makanan dimulai dari rongga mulut dengan bantuan gigi. Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan, baik fisik maupun kecerdasannya. Anak dengan gigi bermasalah akan kesulitan mengunyah makanan, akibatnya akan cenderung memilih jenis makanan yang kurang bergizi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kecerdasan anak..

Sebagian karies pada anak-anak masih tidak diobati sehingga mengakibatkan sakit gigi, penyakit pulpa, dan abses. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan umum anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan jumlah karies gigi pada siswa SDIT Ash-Shiddiqiyah Berjan Purworejo?